



Konglomerasi, Merger, dan Skala Ekonomi Tahap Pertumbuhan Industri

Rifdatul Hanifah

Universitas 17 Agustus 1945

Email: rifdatulhanifah18@gmail.com

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945

Email: yasin@untag-sby.ac.id

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Jawa Timur 60118

***Abstract.** In facing global market dynamics, companies tend to look for conglomeration or merger strategies to achieve greater economies of scale and increase their competitiveness. Conglomeration, mergers, and economies of scale are concepts related to industrial growth. Conglomeration refers to the merger of several companies operating in the same or related industries. A merger, on the other hand, is the merging of two different companies into one new entity. Economies of scale, in the growth stage of an industry, refer to the cost savings that occur when a company increases production by enlarging a factory.*

***Keywords:** Conglomeration, Mergers, Economies of Scale, Industrial Growth.*

Abstrak. Dalam menghadapi dinamika pasar global, perusahaan cenderung mencari strategi konglomerasi atau merger untuk mencapai skala ekonomi yang lebih besar dan meningkatkan daya saing mereka. Konglomerasi, merger, dan skala ekonomi adalah konsep-konsep yang terkait dengan pertumbuhan industri. Konglomerasi mengacu pada penggabungan beberapa perusahaan yang beroperasi dalam industri yang sama atau terkait. Merger, di sisi lain, adalah penggabungan dua perusahaan yang berbeda menjadi satu entitas baru. Skala ekonomi, pada tahap pertumbuhan industri, mengacu pada penghematan biaya yang terjadi ketika perusahaan meningkatkan produksi dengan memperbesar pabrik.

Kata kunci: Konglomerasi, Merger, Skala Ekonomi, Pertumbuhan Industri.

LATAR BELAKANG

Industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa. Industri-industri ini terus bergerak dan berkembang seiring berjalannya waktu. Namun, perkembangan industri tidak selalu berjalan sendiri, melainkan sering kali dipengaruhi oleh fenomena seperti konglomerasi, merger, dan skala ekonomi. Ketiga hal ini adalah elemen-elemen yang dapat mengubah wajah industri, baik dalam skala mikro maupun makro.

Konglomerasi adalah sekumpulan pelaku konglomerat yang menanamkan sahamnya pada perusahaan dalam satu koordinasi sehingga seluruh kebijakan manajemen yang pokok ditentukan oleh satu pintu. Konglomerasi ini merupakan satu kesatuan yang sangat besar kekuatannya, sehingga bisa mengatur harga transaksi antar perusahaan (untuk menghindari pajak), mudah mengalahkan pesaingnya, bisa mengadakan subsidi silang sehingga harganya

selalu bisa bersaing, dan mempunyai *bargaining power*. Keberadaan konglomerat besar dapat menciptakan ketergantungan yang berpotensi merugikan dalam ekonomi suatu negara, dan oleh karena itu, regulasi yang ketat sering diperlukan untuk menghindari penyalahgunaan kekuasaan.

Salah satu strategi ekspansi perusahaan adalah dengan penggabungan usaha untuk mendapatkan pengendalian atas aktiva atau operasional perusahaan-perusahaan yang bergabung. Dengan penggabungan usaha diharapkan dapat menimbulkan sinergi, meningkatkan pangsa pasar, dan diversifikasi usaha. Menurut Putra (2003:86) dua bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga eksistensinya adalah dengan melakukan merger.

Skala ekonomi adalah turunya biaya produksi per unit dari suatu perusahaan yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi (*output*). Peningkatan hasil produksi dengan adanya penambahan tenaga kerja dan modal akan menentukan skala ekonomi suatu produksi. Konsep skala ekonomi dalam produksi meliputi banyak pemikiran ekonomi mengenai struktur pasar dan harga (Suseno, 2008).

Skala ekonomi mengacu pada apa yang terjadi terhadap output bila semua masukan berubah secara proposional. Skala ekonomi yang ditentukan oleh hubungan antara biaya rata-rata dengan output disebut dengan skala ekonomi yang bersumber dari dalam (*Intern Economic*), yaitu faktor ekonomi yang timbul dari peningkatan ukuran perusahaan. Faktor-faktor skala ekonomi yaitu biaya-biaya tetap dalam produksi, seperti biaya pembelian gedung, mesin atau infrastruktur produksi lainnya (Munandar, 2001:31).

Rumusan Masalah

1. Apa hubungan konglomerasi, merger, dan skala ekonomi terhadap pertumbuhan industri?
2. Apa risiko yang terkait dengan merger terhadap pertumbuhan industri?
3. Selain teknologi, apa yang dapat menyebabkan perusahaan mencapai efisiensi atau titik skala ekonomi mereka?
4. Apa yang mendorong perusahaan untuk mencari pertumbuhan melalui merger?

Tujuan Penulisan

Adapun beberapa tujuan yang dapat di ambil sebagai berikut:

1. Menganalisis Konsep Konglomerasi, Merger, dan Skala Ekonomi. Untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam konsep konglomerasi, merger, dan skala ekonomi dalam konteks tahap pertumbuhan industri.
2. Menganalisis Dampak Terhadap Industri. Untuk mengeksplorasi dampak dari konglomerasi, merger, dan skala ekonomi terhadap perkembangan industri, termasuk manfaat dan tantangan yang mungkin timbul.
3. Memberikan Wawasan untuk Pengambil Keputusan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengusaha, pemimpin bisnis, dan pengambil keputusan lainnya tentang bagaimana mereka dapat menggunakan konsep-konsep ini untuk merencanakan dan melaksanakan strategi pertumbuhan yang sukses.

PEMBAHASAN

Industri merupakan pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selama tahap pertumbuhan industri, fenomena seperti konglomerasi, merger, dan skala ekonomi memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan industri. Dalam makalah ini, kita akan memahami konsep, dampak, dan hubungan antara konglomerasi, merger, serta skala ekonomi dalam konteks tahap pertumbuhan industri.

1. Konglomerasi

Gejala berkembangnya konglomerasi di Indonesia menimbulkan reaksi-reaksi di kalangan masyarakat dan para ahli, baik reaksi yang pro maupun kontra. Menurut penulis, tidak dapat dipungkiri, perusahaan-perusahaan konglomerat telah menghasilkan dampak positif seperti pembukaan kesempatan kerja dan pemasukan pajak, namun juga menimbulkan dampak negatif. Maka perlu dibuat beberapa peraturan, seperti UU Anti Monopoli, UU Perlindungan konsumen dan lain-lain.

Munculnya konglomerat di Indonesia sangat menarik perhatian mengingat penaranannya yang sangat dominan dalam perekonomian nasional. Tidak jarang lingkup usahanya sampai keluar negeri. Namun sepak terjang konglomerasi ini sering pula mendapatkan sorotan dan kecaman, mengingat hubungannya dengan pihak penguasa terjalin sangat erat, bahkan terdapat suatu saling ketergantungan antara pengusaha dengan penguasa untuk saling menunjang dan melengkapi satu sama lainnya. kenyataan inilah yang berakibat buruk sehingga pasca Orde Baru. konglomerasi di Indonesia runtuh secara mengenaskan. Beberapa factor yang dapat mempengaruhi terbentuknya konglomerasi meliputi:

- a. **Efek Klaster:** Perusahaan cenderung berkumpul di daerah yang sudah memiliki keberadaan bisnis yang kuat di sektor tertentu karena dapat memanfaatkan infrastruktur, tenaga kerja terlatih, dan pengetahuan industri yang sudah ada.
- b. **Keuntungan Bersama:** Konglomerasi dapat memberikan keuntungan bersama, seperti peningkatan efisiensi produksi karena suplai bahan baku yang lebih dekat dan akses lebih mudah ke pasar dan pelanggan.
- c. **Efek Jaringan:** Keberadaan banyak perusahaan dalam satu sektor dapat menciptakan efek jaringan, di mana perusahaan saling memperkuat dan memperbesar pangsa pasar mereka melalui kerjasama dan inovasi bersama.
- d. **Faktor-faktor Eksternal:** Kebijakan pemerintah, akses terhadap sumber daya alam, dan faktor-faktor eksternal lainnya juga dapat mempengaruhi konglomerasi.

Salah satu dampak utama konglomerasi adalah potensi kerentanan yang timbul karena kemungkinan tersebar terlalu sedikit. Ketika beberapa perusahaan secara mandiri memproduksi barang dan jasa yang kemudian harus digabungkan dan didistribusikan oleh satu perusahaan induk, satu titik lemah dalam sistem dapat menjatuhkan konglomerat. Konglomerasi dapat memiliki berbagai dampak terhadap pertumbuhan industri:

- a. **Peningkatan Efisiensi:** Konglomerasi dapat meningkatkan efisiensi produksi karena perusahaan memiliki akses lebih mudah ke sumber daya dan tenaga kerja terlatih.
- b. **Inovasi:** Keberadaan banyak perusahaan dalam satu daerah dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan industri melalui pertukaran ide dan kerjasama.
- c. **Pasar Kerja yang Kuat:** Konglomerasi dapat menciptakan pasar kerja yang kuat dengan banyak peluang pekerjaan, tetapi juga dapat menghasilkan persaingan yang intens dalam mencari tenaga kerja terlatih.
- d. **Dampak Lingkungan:** Konglomerasi juga dapat memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, seperti masalah polusi atau peningkatan kepadatan populasi.
- e. **Ketergantungan:** Terlalu banyak konglomerasi dalam satu sektor atau daerah dapat membuat industri rentan terhadap gejolak ekonomi atau perubahan teknologi.

Kritik umum terhadap konglomerasi adalah penambahan lapisan manajemen, kurangnya transparansi, masalah budaya perusahaan, penyampaian pesan merek yang beragam, dan bahaya moral yang disebabkan oleh bisnis yang terlalu besar untuk gagal. Selain itu, penting bagi manajemen untuk membuktikan kepada investor, pemegang

saham , dan dunia keuangan pada umumnya bahwa beberapa perusahaan berbeda yang beroperasi di bawah satu payung akan lebih baik dibandingkan jika mereka terus beroperasi sebagai entitas yang terpisah.

2. Merger

Merger merupakan strategi penggabungan usaha yang biasa dilakukan oleh perusahaan sejak lama. Pada dasarnya merger merupakan suatu penggabungan usaha yang dilakukan dengan cara menggabungkan diri dengan perusahaan lain. Tujuan merger dimaksudkan untuk mengurangi biaya tenaga kerja, biaya *overhead* dan mengombinasikan antara efisiensi yang telah dicapai oleh partner merger, dan mengurangi jumlah cabang yang tingkat operasionalnya *Overlapping* antara satu cabang dengan cabang lain. Ada beberapa macam merger yaitu,

a. Merger Vertikal

Perusahaan yang melakukan merger ini beroperasi di lini rantai pasok yang sama. Biasanya dilakukan oleh bisnis utama dengan perusahaan pemasok atau distributor yang bekerja dengannya.

b. Merger Horizontal

Merger ini dilakukan antar kompetitor bisnis. Kedua bisnis yang bergabung merupakan bisnis yang bersaing di pasar yang sama dan menawarkan produk atau jasa yang mirip.

c. Merger Perluasan Pasar

Dua perusahaan yang melakukan merger ini menjual produk atau jasa yang serupa namun beroperasi di pasar yang berbeda. Dengan begitu, merger yang dibentuk akan memiliki akses ke pasar yang lebih luas.

d. Merger Perluasan Produk

Merger ini dilakukan dua perusahaan yang menjual produk atau jasa yang berhubungan dan memiliki pasar yang sama. Hal yang perlu diperhatikan dalam merger ini adalah produknya harus berbeda, namun berhubungan. Dengan begitu, mereka bisa memanfaatkan kanal distribusi, proses produksi, atau rantai pasok.

e. Merger Konglomerat

Merger ini dilakukan dengan menggabungkan dua perusahaan yang benar-benar tidak berhubungan. Mengutip dari Corporate Finance Institute, merger ini memiliki risiko cukup besar dan sulit karena perbedaan yang besar.

Banyak sekali argument dan alasan yang menyebabkan perusahaan melakukan merger diantaranya adalah:

- a. Pertumbuhan atau diversifikasi yang umumnya dikarenakan untuk mendapatkan pertumbuhan yang cepat.
- b. Sinergi yang diharapkan dapat menghasilkan skala ekonomi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar.
- c. Meningkatkan daya pinjam perusahaan.
- d. Ingin menambah keterampilan dan mengembangkan teknologinya.
- e. Dengan merger diharapkan dapat menutupi kerugian pajak dan dapat meningkatkan pendapatan.
- f. Meningkatkan likuiditas pemilik, karena asumsinya bahwa dengan tergabungnya beberapa perusahaan akan menghasilkan saham yang lebih likuid dari pada perusahaan yang terpisah atau kecil dan kemudian untuk melindungi diri dari pengambilalihan akibat hutang perusahaan karena beban hutang ini, kewajiban perusahaan menjadi terlalu tinggi untuk ditanggung oleh bidang perusahaan yang berminat.

Bukan hanya keuntungan yang dapat kita peroleh dari merger dan akuisisi, ada beberapa kerugian merger dan akuisisi terutama merger lintas batas, antara lain seperti perbedaan kultur atau budaya yang disebabkan oleh perpaduan dua organisasi yang berbeda kebiasaan, nilai, bahkan mungkin negaranya. Kemudian biaya yang disebabkan oleh metode keuangan, serta harga yang dibayarkan mungkin terlalu tinggi akibat berbagai hal yang muncul dalam proses. Kemungkinan reaksi politik dari daerah atau negara tuan rumah, akibat pengambil alihan oleh perusahaan lain. Lalu terkait masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain yang menyangkut tenaga kerja.

Merger mungkin saja mendatangkan banyak manfaat bagi kedua perusahaan, tapi bukan berarti merger tidak ada risiko yang mungkin dihadapi. Berikut ini beberapa risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan yang melakukan merger.

a. Konflik Kepentingan

Risiko merger adalah konflik kepentingan antar pemimpin. Ini bukan tidak mungkin terjadi, apalagi setiap pemimpin pasti memiliki gaya kerja dan visi misi masing-masing. Sehingga bila ada kesepakatan yang kurang jelas antar perusahaan merger, potensi konflik kepentingan bisa sangat besar.

b. Adaptasi Budaya Perusahaan

Penyatuan dua perusahaan akan berpengaruh kepada restruktur sumber daya dan aktivitas bisnis perusahaan. Sehingga, perusahaan harus dapat menciptakan kondisi aman dan nyaman bagi SDM saat adanya perubahan signifikan dari merger.

c. Perpecahan saat Terjadi Efisiensi

Potensi munculnya perpecahan saat terjadi efisiensi akan tinggi. Keputusan merger pastinya tidak bisa diterima oleh seluruh SDM dan *stakeholder*. Akibatnya, potensi perpecahan bisa terjadi.

Oleh karena itu, penting sekali bagi perusahaan untuk memastikan seluruh stakeholder bisa menerima keputusan merger.

3. Skala Ekonomi

Skala ekonomi (*economics of scale*) adalah fenomena turunnya biaya produksi per unit dari suatu perusahaan yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi (*output*), *output* yang dapat digandakan dengan biaya yang kurang dari dua kali lipat. Dengan kata lain, perusahaan sedang menikmati skala ekonomi ketika dapat melipatgandakan *output*-nya dengan biaya lebih sedikit dari dua kali biaya produksi.

Skala ekonomi (*economies of scale*) menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat dari ekspansi aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk meraih keunggulan biaya rendah (*low cost advantage*) demi menciptakan keunggulan bersaing. *Economies of scale* bias diperoleh dari proses pengembangan dan efisiensi kerja di dalam aktivitas operasional di semua departemen yang ada pada perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan beragam ukuran dimana dapat menikmati keuntungan *economies of scale* selama skala produksi ditingkatkan. Keuntungan biaya yang didapat dengan menggunakan *economies of scale* berasal dari penurunan *average total cost per unit* produk atau layanan melalui peningkatan hasil produksi dalam sebuah periode tertentu

Tidak hanya teknologi, ada banyak hal yang bisa menyebabkan sebuah perusahaan mencapai efisiensi atau titik skala ekonomi mereka, yaitu:

a. **Teknologi.** Tidak dapat dipungkiri bahwasanya teknologi meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan. Misalnya, dulu produksi kain batik cukup terbatas karena proses

pembuatannya dari hulu sampai hilir bisa memakan waktu berhari-hari sampai berbulan-bulan. Namun dengan adanya teknologi cap, proses pembuatan batik jadi lebih cepat dan murah.

- b. **Spesialisasi tenaga kerja.** Sederhananya, ketika seorang tenaga kerja fokus untuk mengerjakan hal-hal tertentu saja dalam sebuah perusahaan, produktivitas kerjanya akan meningkat karena dia dapat mengerjakan sesuatu tersebut dengan lebih cepat dan tepat. Selain itu, perusahaan juga tidak perlu mengajarkan hal-hal baru lagi kepadanya. Misalnya, seorang penjahit dulu menghabiskan waktu 5 hari untuk membuat sebuah pakaian jadi, namun seiring dengan bertambahnya pengalaman, kini dia bisa membuat pakaian baru hanya dalam waktu 2 hari.
- c. **Penekanan pada faktor biaya.** Sebuah perusahaan bisa mencapai titik efisiensi atau skala ekonomi juga ketika dia berhasil membuat total biaya jadi lebih murah. Caranya bisa bermacam-macam, mulai dari memesan dari supplier yang menawarkan diskon untuk pemesanan dalam jumlah banyak dan dalam jangka panjang, sampai memindahkan lokasi pabrik ke daerah dengan upah minimum yang lebih rendah.
- d. **Kebijakan strategis perusahaan lainnya.** Misalnya, memotong biaya distribusi dari produsen ke konsumen akhir dengan menjadikan gudang sebagai toko juga.

Jenis skala ekonomi terbagi menjadi dua, yaitu skala ekonomi internal dan skala ekonomi eksternal. Berikut ini pembahasannya:

1. Skala ekonomi internal

Skala ekonomi internal terjadi karena adanya perubahan dalam sebuah perusahaan yang mampu membuat perusahaan tersebut jadi lebih efisien. Ini artinya, kebijakan untuk meningkatkan efisiensi internal dalam sebuah perusahaan, belum tentu pas untuk digunakan di perusahaan lain. Skala ekonomi internal bisa mencakup keputusan manajemen terkait beberapa hal berikut:

- **Teknis:** Misalnya menggunakan teknologi terbaru untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menekan biaya produksi.
- **Managerial:** Mempekerjakan tenaga kerja yang sudah ahli dan berpengalaman di bidangnya untuk mengerjakan atau mengawasi proses pengerjaan suatu barang.
- **Manajemen risiko:** Perusahaan bisa mengatur risiko bisnisnya dengan berbagai macam cara, misalnya dengan mencari pendanaan dari berbagai sumber sekaligus,

mulai dari modal para pendiri, saham di bursa, hingga pinjaman dalam bentuk kredit maupun obligasi.

- **Financial:** Operasional perusahaan akan lebih efektif dan efisien apabila dia mampu membayar dan melunasi utangnya tepat waktu. Hal ini karena dengan membayar utang tepat waktu, perusahaan bisa mendapatkan akses yang lebih luas terhadap pinjaman dengan bunga yang lebih rendah.
- **Marketing:** Efisiensi perusahaan juga bisa diperoleh dengan cara merumuskan strategi pemasaran yang efektif dan tepat guna.

2. Skala ekonomi eksternal

Skala ekonomi eksternal terjadi karena adanya faktor eksternal yang meningkatkan efisiensi dari kinerja sebuah perusahaan. Biasanya, hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang bisa dikontrol oleh perusahaan dan hal ini tidak hanya menguntungkan sebuah perusahaan saja, tetapi juga sebuah industri sekaligus.

PENUTUP

Kesimpulan

Konglomerasi, merger, dan skala ekonomi adalah elemen kunci dalam tahap pertumbuhan industri. Masing-masing memiliki potensi untuk memengaruhi dinamika industri secara signifikan. Memahami konsep dan dampak dari ketiga faktor ini adalah langkah penting dalam merencanakan strategi pertumbuhan industri yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengusaha dan pengambil keputusan bisnis harus mempertimbangkan dengan cermat implikasi dari konglomerasi, merger, dan upaya mencapai skala ekonomi dalam upaya pertumbuhan industri yang sukses. Dalam tahap pertumbuhan industri, konsep konglomerasi, merger, dan skala ekonomi adalah elemen-elemen kunci yang membentuk dan mengarahkan perkembangan industri. Setiap konsep memiliki dampaknya sendiri terhadap perusahaan dan industri secara keseluruhan.

Ketiga konsep ini juga saling terkait. Konglomerasi sering melibatkan merger di antara berbagai bisnis, dan merger dapat menghasilkan skala ekonomi. Begitu juga, perusahaan konglomerat dapat mencapai skala ekonomi dengan mengkoordinasikan operasinya secara efisien. Pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ini adalah kunci untuk mengambil keputusan strategis yang tepat dalam tahap pertumbuhan industri. Pengusaha dan pemimpin bisnis harus mempertimbangkan bagaimana menerapkan strategi konglomerasi dan merger dengan bijaksana, sambil tetap fokus pada mencapai skala ekonomi yang optimal.

Selain itu, regulasi yang baik diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan pasar dan memastikan lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang baik tentang konglomerasi, merger, dan skala ekonomi, perusahaan dapat merencanakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan memainkan peran yang positif dalam perkembangan ekonomi suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, F. (2023, Maret 11). *Skala Ekonomi: Pengertian, Contoh, Jenis, Faktor*. Retrieved Maret 11, 2023, from investbro: https://investbro.id/skala-ekonomi/#google_vignette
- Dewantara, P. D. (2018, Oktober 16). *Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi Pada Industri Bumbu Masak dan Penyedap Masakan di Indonesia*. Retrieved Oktober 16, 2018, from dspace: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/12362>
- Foengsitajoyo, T. J., & Suparno. (2016). ANALISIS PENGARUH JUMLAH INDUSTRI BESAR DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA. *Volume 1, Nomor 2, September 2016* , 229-256.
- G. Nusantara, A. H. (2017). PEMBATAAN KONGLOMERASI KAITANNYA DENGAN PASAL 33 UUD 1945. *Issue No.6 vol.19, Juni 2017* , 550-557.
- Kenton, A. (2022, Desember 28). *Apa Itu Konglomerasi? Bagaimana Bentuk, Manfaat, dan Resikonya*. Retrieved Desember 28, 2022, from investopedia: https://www.investopedia.com.translate.google/terms/c/conglomeration.asp?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Khumairoh, U. (2021). Dampak Konglomerasi Media Terhadap Industri Media Massa dan Demokrasi Ekonomi Politik di Era Konvergensi Media. *Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi 2 (1), 2021: 63-78* , 63-78.
- Noegroho, I. (2017). MERGER MERUPAKAN TANTANGAN ATAU PELUANG BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA. *Volume II No. 3, Oktober 2017* , 541-552.
- Prima, P. (2023, September 7). *Pengertian Merger Perusahaan, Penyebab, Risiko, Contohnya*. Retrieved September 7, 2023, from kitalulus: <https://www.kitalulus.com/bisnis/merger-adalah>
- Novaliza, P., & Djajanti, A. (2013). ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol. 1 No. 1 September 2013* , 1-16.
- Pinangkaan, N. Suatu Kajian Yuridis Terhadap Konglomerasi Indonesia. *Suatu Kajian Yuridis - Konglomerasi Indonesia*. Universitas SAM Ratulangi, Manado.
- Sukayanthi, P. M., & Yuliarmi, N. N. (2021). ANALISIS SKALA EKONOMIS DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADA INDUSTRI FURNITURE DI KABUPATEN GIANYAR. *E-Jurnal EP Unud, 10 [4] :1331-1359* , 1331-1359.